



## Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Banjir di Kelurahan Sangkrah Kota Surakarta

Cindyana Putri Sinta<sup>1</sup>, Dyah Rahmawatie Ratna Budi Utami<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sarjana Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah

Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: cindyanaputrisinta64@gmail.com

### Abstract

*Disaster preparedness is a series of activities implemented to anticipate disasters by virtue of organization, and efficient and effective steps. Disaster preparedness may reduce the anxiety level in dealing with natural disasters. The purpose of this study is to understand the correlation between disaster preparedness and the level of mothers' anxiety in dealing with floods in Sangkrah village. This study is a quantitative research using a descriptive correlational method and a cross-sectional approach. The sampling technique used is the proportionate stratified random sampling technique. The sample of this study are mothers affected by floods in Sangkrah village since 2021. The data analysis technique used is Spearman's rho metric. The results of this study indicate that the majority of maternal disaster preparedness in Sangkrah Village is in the high category, namely 257 respondents (70.4%). The majority of maternal anxiety in Sangkrah Village is in the moderate category, namely 244 respondents (66.8%). The Spearman Rho test results obtained a value of 0.000 which means a value  $<0.05$ . This study concludes that there is a relationship between disaster preparedness and the level of maternal anxiety in dealing with flooding in Sangkrah Village.*

**Keywords:** *Floods, Natural Disasters, Mother's Anxiety, Preparednes.*

### Abstrak

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan bencana dapat mengurangi tingkat kecemasan dalam menghadapi bencana alam. Tujuan peneliian ini adalah Mengetahui hubungan kesiapsiagaan bencana dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi banjir di Kelurahan Sangkrah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan Teknik proportionate Stratified Random, sampel pada penelitian ini adalah ibu di kelurahan Sangkrah sejak tahun 2021 dan terdampak banjir. Uji Analisa data menggunakan Uji *Spearman Rho*. Hasil penelitian ini menunjukkan Kesiapsiagaan bencana ibu di Kelurahan Sangkrah mayoritas dalam kategori tinggi yaitu 257 responden (70,4%). Kecemasan ibu di Kelurahan Sangkrah mayoritas dalam kategori sedang yaitu 244 responden (66,8%). Hasil Uji *Spearman Rho* didapatkan nilai p value sebesar 0,000 yang berarti  $p$  value

Penulis Korespondensi:

Cindyana Putri Sinta | [cindyanaputrisinta64@gmail.com](mailto:cindyanaputrisinta64@gmail.com)

<0,05. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kesiapsiagaan bencana dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi banjir di Kelurahan Sangkrah.

**Kata Kunci:** Banjir, Bencana Alam, Kecemasan Ibu, Kesiapsiagaan.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang rawan akan bencana alam. Indonesia sendiri sering dijuluki sebagai “Supermarket” bencana (Nurhidayati et al., 2018). Terdiri dari kurang lebih 17.000 pulau yang membentang membuat Indonesia secara geografis terletak di pertemuan tiga lempeng super besar. Letusan gunung api di Indonesia membuat Indonesia menjadi salah satu negara bagian dari *ringe of fire*. Data per 1 Januari 2022 sebanyak 1.733 kejadian bencana terjadi di Indonesia. Data tahun 2022 mencatat sebanyak 682 kali terjadi banjir, 622 cuaca ekstrem, 321 terjadi tanah longsor, 88 karhutla, 1 gempa bumi, 1 kekeringan, 8 gelombang pasang dan abrasi.

Data BPBD tahun 2020 didapatkan jumlah kejadian bencana banjir di Jawa Tengah tahun 2018 sebanyak 342 bencana, pada tahun 2019 sebanyak 213 dan pada tahun 2020 sebanyak 301 kali terjadi bencana banjir. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa Jawa Tengah merupakan daerah yang cukup berpotensi terjadi bencana banjir.

Penelitian dari Saputra et al. (2020), banjir merupakan bencana alam yang terjadi jika curah hujan cukup tinggi. Banjir merupakan suatu bencana yang menyebabkan kerusakan juga menyebabkan dampak psikologis seperti stress, depresi hingga kecemasan akibat bencana banjir yang terjadi (Tarigan, 2018). Jika banjir datang banyak ibu yang merasa cemas akan kondisi anak-anak mereka, khawatir tidak bisa memasak, dan takut akan kehilangan harta serta surat berharga (Sari & Nurbayyanti, 2019).

Cemas atau kecemasan merupakan kondisi emosional dan pengalaman subyektif individu terhadap obyek yang tidak jelas dan spesifik akibatantisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman (PPNI, 2017). Kecemasan yang melanda ibu pada saat banjir merupakan respon tubuh terhadap adanya ancaman dari luar. Tingkat kecemasan yang dialami ibu ini berbeda-beda tergantung koping yang ibu ambil dalam menyelesaikan masalahnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lamba et al. (2017), menyampaikan bahwa warga yang tinggal di daerah rawan banjir sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 12 responden (40%). Dampak psikologi seperti kecemasan akibat bencana dapat dikurangi dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapinya. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Anies, 2018). Jika seseorang memiliki kesiapsiagaan yang sangat siap maka tingkat kecemasan yang dialaminya tidak akan sama dengan seseorang dengan tingkat kesiapsiagaan kurang.

Individu, keluarga, masyarakat, maupun ibu yang memiliki anak balita, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan, agar dapat menyiapkan diri, dapat menghindari masalah kesehatan yang mungkin terjadi saat bencana dan untuk mengurangi tingkat risiko bencana banjir. Untuk dapat mengurangi kecemasan saat bencana diperlukan upaya peningkatan kesiapsiagaan masyarakat misalnya melalui penyuluhan kebencanaan sehingga terbentuk masyarakat yang tanggap bencana.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 Ibu di daerah Kelurahan Sangkrah didapatkan Hasil 4 dari 10 Ibu tidak mengalami Kecemasan dan 6 dari 10 Ibu mengalami Kecemasan, 7 dari 10 Ibu termasuk dalam Kategori sangat siap dan 3 dari 10 Ibu kurang siap. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kesiapsiagaan bencana dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi banjir di Kelurahan Sangkrah.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif korelasi yaitu metode penelitian yang berusaha menghubungkan-hubungkan antara satu unsur dengan unsur lainnya untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya (Sugiyono, 2018). Lokasi penelitian berada di Kelurahan Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian adalah sampel diambil dari Ibu yang terdampak banjir di Kelurahan Sangkrah. Sampel pada penelitian ini sebanyak 365 responden dengan kriteria *inklusi* dan *eksklusi*. Kriteria *inklusi* dalam penelitian ini adalah ibu yang bersedia menjadi responden, ibu yang tinggal di Kelurahan Sangkrah minimal sejak tahun 2021, ibu yang terdampak banjir dan dapat membaca serta menulis. Sedangkan kriteria *eksklusi* adalah ibu yang sedang berpergian dan ibu yang sakit. Instrument penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kesiapsiagaan dan kuesioner kecemasan *State Anxiety (STAI)*. Kuesioner kesiapsiagaan terdiri dari 10 pertanyaan dengan jawaban tertutup. Hasil uji validitas kuesioner kesiapsiagaan adalah 0,409-0,814 dan uji reliabilitas didapatkan hasil 0,837. Untuk kuesioner kecemasan tidak diuji validitas karena kuesioner telah baku. Analisa dalam penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariate. Analisis univariat untuk mengetahui kesiapsiagaan dan tingkat kecemasan ibu. Sedangkan analisis bivariate untuk mengetahui hubungan kesiapsiagaan dengan kecemasan ibu dalam menghadapi bencana banjir. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *spearman rho* karena untuk menguji kesesuaian antara 2 kelompok variabel yang berasal dari subjek berbeda atau disebut juga data bebas dengan skala data ordinal.

## HASIL

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi kesiapsiagaan dan tingkat kecemasan ibu serta tabel hasil uji statistik *spearman rho* hubungan kesiapsiagaan bencana dengan tingkat kecemasan ibu.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kesiapsiagaan Bencana pada Ibu di Kelurahan Sangkrah

| Kategori Kesiapsiagaan | n          | %          |
|------------------------|------------|------------|
| Sangat Tinggi          | 36         | 9,9        |
| Tinggi                 | 257        | 70,4       |
| Rendah                 | 42         | 11,5       |
| Sangat Rendah          | 30         | 8,2        |
| <b>Total</b>           | <b>365</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa responden paling banyak berada di kategori kesiapsiagaan tinggi sebanyak 257 responden (70,4%). Sedangkan responden paling sedikit berada di kategori kesiapsiagaan sangat rendah sebanyak 30 responden (8,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Kecemasan Ibu di Kelurahan Sangkrah

| Tingkat Kecemasan | n   | %    |
|-------------------|-----|------|
| Tinggi            | 108 | 29,6 |

|              |            |            |
|--------------|------------|------------|
| Sedang       | 244        | 66,8       |
| Rendah       | 13         | 3,6        |
| <b>Total</b> | <b>365</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa responden paling banyak berada di tingkat kecemasan sedang sebanyak 244 responden (66,8%) dan responden paling sedikit berada di tingkat kecemasan rendah sebanyak 13 responden (3,6%).

Tabel 3. Hasil Uji Statistik *Spearman Rho* Hubungan Kesiapsiagaan Bencana dengan Tingkat Kecemasan Ibu di Kelurahan Sangkrah

|                |                       |                                | Kesiapsiagaan | Kecemasan |
|----------------|-----------------------|--------------------------------|---------------|-----------|
| Spearman's rho | Kesiapsiagaan bencana | <i>Correlation Coefficient</i> | 1.000         | -.245     |
|                |                       | <i>Sig. (2-tailed)</i>         | .             | .000      |
|                |                       | N                              | 365           | 365       |
|                | Kecemasan             | <i>Correlation Coefficient</i> | -.245         | 1.000     |
|                |                       | <i>Sig. (2-tailed)</i>         | .000          | .         |
|                |                       | N                              | 365           | 365       |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji statistik *spearman rho* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti <0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapsiagaan bencana dengan kecemasan. Hasil tabel korelasi koefisien dalam penelitian sebesar 0,245 dimana tingkat kekuatan hubungan antara variabel kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan dapat dikatakan korelasi lemah. Selanjutnya melihat arah hubungan, dengan melihat angka koefisien korelasi bernilai negative (0,245) sehingga hubungan kedua variabel berbanding terbalik, dengan demikian semakin tinggi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana maka tingkat kecemasan akan menurun.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Kesiapsiagaan Bencana Ibu di Desa Sangkrah

Berdasarkan uji univariat dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kesiapsiagaan bencana ibu di Kelurahan Sangkrah mayoritas berada di kategori tinggi yaitu sebanyak 257 responden (70,4%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2021), yang mana ditemukan hasil bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat kesiapsiagaan tinggi. Kesiapsiagaan bencana ini penting dimiliki oleh seseorang. Menurut Sarkawi & Fitriani (2021), beberapa manfaat yang dapat dirasakan ketika kesiapsiagaan seseorang baik yaitu adanya penurunan resiko terjadinya bencana untuk jangka panjang dan juga meminimalisir kerugian yang akan terjadi. Kesiapsiagaan bencana dapat dibangun melalui pendidikan mitigasi bencana agar pengetahuan masyarakat meningkat. Ibu warga Kelurahan Sangkrah memiliki kesiapsiagaan yang tinggi karena seringnya mendapatkan penyuluhan kebencanaan sehingga memiliki pengetahuan yang lebih dan banyaknya pengalaman yang dimiliki karena wilayahnya sering terjadi banjir. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2019), yang menyebutkan bahwa tingkat kesiapsiagaan bencana dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pengalaman seseorang.

Penerapan pendidikan mitigasi bencana perlu diajarkan kepada masyarakat sedini mungkin dan juga dapat di terapkan melalui pendidikan formal sejak di sekolah dasar agar pengetahuan masyarakat terkait kebencanaan meningkat. Kesiapsiagaan bencana ini tidak hanya tanggung jawab orang tua dan aparat pemerintah namun setiap elemen masyarakat memiliki peran penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan agar wilayah yang ditinggali terbebas dari dampak dan resiko terjadinya bencana jangka panjang.

### **Gambaran Kecemasan Ibu di Kelurahan Sangkrah**

Berdasarkan uji univariat dalam penelitian ini, kecemasan ibu di Kelurahan Sangkrah mayoritas dalam kategori sedang yaitu sebanyak 244 responden (66,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al. (2019), yang menyatakan bahwa mayoritas ibu mengalami kecemasan dalam kategori sedang.

Kecemasan dapat diartikan sebagai masalah psikososial yang muncul sebagai respon terhadap stres pasca suatu kejadian. Ibu di Kelurahan Sangkrah memiliki kecemasan yang sedang karena mereka merasa gelisah dan gugup khawatir akan adanya banjir. Kecemasan ini yang membuat individu mempersempit lapang persepsinya. Sesuai dengan teori penelitian Erdiyanti & Maulana (2019), bahwa kecemasan sedang dapat ditandai dengan individu yang hanya dapat terfokus pada pemikirannya saja, merasa gugup dan gelisah, penyempitan lapangan persepsi dan masih dapat melakukan sesuatu dengan arahan orang lain.

Kecemasan pada diri seseorang sangat perlu ditekan atau dikurangi karena kecemasan yang berlebih akan membawa dampak yang kurang baik terhadap kesehatan mental seseorang. Kecemasan yang berlebih juga dapat dikatakan sebagai gangguan kejiwaan.

### **Hubungan Kesiapsiagaan Bencana dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Banjir di Kelurahan Sangkrah**

Hasil uji analisis bivariat menggunakan metode *spearman* menunjukkan hasil *p value*  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara kesiapsiagaan bencana dengan tingkat kecemasan. Sesuai dengan penelitian Endarwati (2020), yang mengatakan bahwa terdapat hubungan kesiapsiagaan bencana dengan tingkat kecemasan seseorang. Sejalan juga dengan penelitian sejalan juga dengan penelitian Yoviana (2014), yang menyebutkan bahwa kesiapsiagaan bencana memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan dilihat dari nilai *p value* sebesar 0,002 atau  $< 0,05$ .

Hasil penelitian ini memiliki keeratan hubungan dalam kategori cukup dengan nilai koefisiensi korelasi  $-0,245$ , sehingga dapat dikatakan kesiapsiagaan memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap kecemasan dan mayoritas responden yang siap menghadapi bencana tidak memiliki rasa cemas yang tinggi dan memiliki hubungan negatif yang artinya apabila kesiapsiagaan bencana masyarakat semakin tinggi maka tingkat kecemasan masyarakat semakin rendah begitu pula sebaliknya yaitu apabila kesiapsiagaan bencana masyarakat semakin rendah maka tingkat kecemasan masyarakat semakin tinggi.

Menurut Annisa & Ifdil (2016), kecemasan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, faktor pengetahuan seseorang mengenai situasi yang sedang dirasakan dan faktor pengetahuan tentang kemampuan diri untuk mengendalikan dirinya. Dalam hal ini pengetahuan tersebut diwujudkan dalam bentuk kesiapsiagaan bencana, sehingga kesiapsiagaan dapat berpengaruh terhadap kecemasan. Membangun kesiapsiagaan bencana dapat dilakukan dengan menambah pengetahuan dan keterampilan diri. Selain itu Sadock & Keplan dalam Sarkawi & Fitriani (2021), juga menyebutkan faktor yang

dapat mempengaruhi kecemasan adalah faktor fisik, faktor lingkungan dan sosial seperti bencana alam.

Bencana alam dapat menjadi faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan. Oleh karena itu orang yang siap atau memiliki kesiapsiagaan bencana yang baik dapat mengurangi tingkat kecemasan seseorang dalam menghadapi bencana karena masyarakat sudah memiliki bekal dan mengetahui apa yang harus dilakukan ketika bencana tersebut datang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kesiapsiagaan bencana dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi banjir di Kelurahan Sangkrah dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan kesiapsiagaan bencana dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi banjir di Kelurahan Sangkrah. Diharapkan ibu dapat lebih menyadari pentingnya kesiapsiagaan bencana serta dapat mempelajari kesiapsiagaan bencana dan menerapkan di Masyarakat. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel bebas yang lebih banyak agar dapat mendeteksi secara komprehensif aspek-aspek lain yang diduga memiliki hubungan dengan kecemasan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Rektor Universitas ‘Aisyiyah Surakarta beserta Dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian bisa terlaksana dengan baik. Serta orang-orang disekitar atas segala bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anies. (2018). *Manajemen Bencana*. Gosyen Publishing.
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Endarwati, F. S. (2020). *Hubungan Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Dengan Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Dusun Suwanting Desa Banyuroto Kecamatan Sawangan*. Universitas Ngudi Waluyo.
- Erdiyanti, Y. P., & Maulana, A. (2019). Hubungan Kecemasan dengan Performa Atlet Bola Voli pada Event Kejuaraan Antar Desa Di Desa Orimalang Kec. Jamblang Kab. Cirebon. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2(2), 269. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i2.5813>
- Lamba, C. T., Munayang, H., & Kandou, L. F. J. (2017). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Warga yang Tinggal di Daerah Rawan Banjir Khususnya Warga di Kelurahan Tikala Ares Kota Manado. *Jurnal E-Clinic*, 5(1), 141–144.
- Nurhidayati, I., Suciana, F., & Setianingsih. (2018). *Bagaimana Sistem Penanggulangan Bencana Di Desa KRB III Gunung Merapi Klaten*.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)* (Edisi 1). Persatuan Perawat Indonesia.
- Rahmadani, L. N., Anggarini, S., & Mulyani, S. (2019). Pengaruh Konseling Terhadap

Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan Di Bpm Hj. Sri Lumintu. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.20961/placentum.v7i1.25688>

- Saputra, N. G., Rifai, M., & Marsingga, P. (2020). Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang di Desa Karangligar sebagai Desa Tangguh Bencana. *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 8(1), 62–76.
- Sari, R. M., Ningsih, D. A., Fahriani, M., & Tri, S. (2021). *Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi*. 3(2), 45–52.
- Sari, Y. I., & Nurbayyanti, H. A. (2019). *Laporan Akhir: Assessment Cepat Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Perkotaan Periode Perpanjangan*. AKATIGA – Center for Social Analysis.
- Sarkawi, M., & Fitriani, D. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 909–914. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1561> [17 September 2021].
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan. (2018). *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana*. FK-Usakti.
- Wijaya, S. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Padalansia di Posyandu Pun-todewo Tanjungsari Surabaya. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 4, Issue 1).
- Yoviana, Y. (2014). *Hubungan Tingkat Kesiapsiagaan Keluarga Menghadapi Prediksi Gempa Dan Tsunami Dengan Tingkat Kecemasan Kepala Keluarga Di Kelurahan Belakang Tangsi Kecamatan Padang Barat Kota Padang Tahun 2012*. Universitas Andalas.